

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci”.<sup>40</sup>

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>41</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri”.<sup>42</sup> Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Moelong, diantaranya:

1. Penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks
2. Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif
3. Memerlukan waktu yang panjang
4. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar
5. Informannya “*maximum variety*”
6. Berorientasi pada proses
7. Peneletiaannya berkonteks mikro.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 4.

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 24.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan data berupa kata-kata yang menggambarkan secara rinci objek yang diteliti, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Negeri 1 Kota Kediri supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya".<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif

---

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>45</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Lexy Moleong menyatakan bahwa, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya”.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan. Namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subjek penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati upaya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an melalui program BBTQ (Bimbingan Baca al-Qur'an) pada siswa kelas VII MTsN 1 Kota Kediri.

---

<sup>45</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 6-7.

<sup>46</sup>Ibid., 168.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian, peneliti akan mendiskripsikan mengenai MTs Negeri 1 Kota Kediri lebih jelas.

#### **1. Sejarah MTs Negeri 1 Kota Kediri**

MTs Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. MTs Negeri 1 Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ishlah, dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum. Kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

MTs Negeri 1 Kota Kediri berada di pinggiran kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah antara lain petani, buruh tani, pedagang dan lain-lain. Tetapi sekarang sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri semakin tahun

meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTs Negeri 1 Kota Kediri. Sebagai lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Kota Kediri dituntut profesional dan transparan, karena itu perlu pembenahan dan penambahan sarana prasarana terhadap semua komponen yang ada mutlak diperlukan, dengan perencanaan yang terarah dan terpadu.

Selain itu di MTs Negeri 1 Kota Kediri juga ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yaitu setiap Hari Senin diadakan upacara bendera sebagai pembiasaan melatih kedisiplinan para siswa. Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu setiap Hari Selasa membaca juz 'amma, Hari Rabu membaca do'a-do'a pendek, Hari Kamis membaca surat Yasin, Hari Jum'at membaca surat pilihan yaitu ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk, Hari Sabtu membaca asmaul husna dan setelah bel istirahat dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah.<sup>47</sup>

MTs Negeri 1 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dituntut untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dana dan sarana prasarana yang memadai karena dengan tersedianya sarana prasarana dan dana maka mutu pendidikan akan terwujud, sehingga kendala yang ada selama ini bisa teratasi.

---

<sup>47</sup> Observasi, di MTs Negeri 1 Kota Kediri, 17 Maret 2018.

## 2. Visi

“Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, bermoral, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan”.

## 3. Misi

“Terlaksananya pembelajaran yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan rintisan pembelajaran sistem bilingual yang berbasis IT dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan”.

## 4. Motto

“Mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta memiliki kecakapan hidup yang bermoral dan berbudaya”.

## 5. Tujuan

- a. Meningkatkan Standarisasi sistem pengujian pendidikan.
- b. Menghasilkan output yang mampu bersaing di era globalisasi dan teknologi.
- c. Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>48</sup>

## **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah, “sumber data utama

---

<sup>48</sup> Dokumentasi MTsN 1 Kota Kediri

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”<sup>49</sup>.

Data yang penulis kumpulkan dari MTs Negeri 1 Kota Kediri adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabtraksikan dalam bahasa tulis.

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain. Menurut Moleong, “kata-kata diperoleh melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film”<sup>50</sup>. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Narasumber

Sumber data dalam penelitian ini salah satunya adalah berupa narasumber yang datanya diambil peneliti melalui wawancara. Narasumber tersebut adalah Waka Kurikulum, Guru BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Al-Qur’an), serta siswa di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama tersebut oleh peneliti dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video atau *audio tape*, dan pengambilan foto untuk mempermudah melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di MTs Negeri 1 Kota

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 157.

Kediri. Hal ini juga mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh.

## 2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang berlangsung di kelas oleh guru pembimbingnya. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

## 3. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang. Dalam hal ini dokumen atau arsip yang menjadi sumber data penelitian adalah jenis dokumen berupa profil sekolah, identitas Sekolah, daftar sarana prasarana. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa



mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Ahmad Tanzeh,

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>52</sup> Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu lokasi penelitian (keadaan dan gambaran secara umum), keadaan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam kelas, kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan pelaksanaan BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Al-Qur’an).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak berperan serta (*non participant observation*). Maksudnya, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Tujuan dilakukannya observasi non partisipan adalah untuk

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian.*, 83.

<sup>52</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an) di MTs Negeri 1 Kota Kediri seperti terjadi dalam kenyataan yang nantinya juga sebagai bahan *crosscheck* kebenaran hasil *interview* dengan pihak-pihak yang telah diwawancara. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung pada pembelajaran tersebut. Peneliti hanya mengamati jalannya pelaksanaan BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an). Dalam observasi non partisipan ini peneliti mengamati keadaan dan kondisi pembelajaran BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas *pertanyaan* itu.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan”.<sup>54</sup>

Menurut Deddy Mulyana,

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya,

---

<sup>53</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 186.

<sup>54</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode.*, 62.

<sup>55</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Waka Kurikulum, Guru dan siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pertanyaan mengenai tujuan diadakannya program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an), metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta materi yang disampaikan, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

#### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.<sup>56</sup> Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu. Dalam penerapan metode dokumen ini, peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 206.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil MTs Negeri 1 Kota Kediri, nama guru, staf karyawan dan siswa, dokumen evaluasi meliputi lembar soal siswa, rekapitulasi nilai siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

## **F. Analisis Data**

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong, “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>57</sup>

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hierman, yaitu :

### **a. Reduksi Data**

Gunawan menjelaskan bahwa, “mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data”.<sup>58</sup>

Seperti pendapat dari Djama'an Satori, “hal ini dilakukan mengingat sebagaimana ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan

---

<sup>57</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 211.

mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data”.<sup>59</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Menurut Gunawan, “dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiono dalam hal ini berpendapat bahwa, “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.<sup>61</sup>

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskripsi data, yaitu hasil wawancara, pengamatan, observasi dan hasil dokumentasi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an melalui program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an)
- c. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data atau paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis diskriptif, yaitu menaksirkan dan memberi makna dan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 249 .

<sup>61</sup> *Ibid.*, 252.

penekanannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Moeliong berpendapat bahwa, “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>62</sup> Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Arifin bahwa, “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*) (4) kepastian (*konfirmmability*)”.<sup>63</sup> Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini sering disebut dengan perpanjangan pengamatan. Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen

---

<sup>62</sup> Moeliong, *Metodologi Penelitian.*, 127.

<sup>63</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 168.

dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>64</sup>

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MTs Negeri 1 Kota Kediri sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

---

<sup>64</sup>Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 327



- b. Observasi yang *continue*, Arifin menjelaskan dari kegiatan ini akan diperoleh “karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”.<sup>65</sup>
- c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh denzin dikenal sebagai “penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”.<sup>66</sup>

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kreadibilitas/ validitas) dan konsistensi (*reability*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi adalah suatu

---

<sup>65</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 168.

<sup>66</sup> Gunawan, *Metode Penelitian.*, 117-118.

pendekatan analisa data yang mensintesis data dari berbagai sumber.

Menurut bahri sebagaimana dikutip Gunawan, bahwa:

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dengan populasi (informan) berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan buktipenetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.<sup>67</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Waka Kurikulum dan Guru BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) tentang upaya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa, serta melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) dan siswa yang mengikuti BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an).

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (Waka Kurikulum, Guru BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) dan siswa yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan baca

---

<sup>67</sup> Gunawan, *Metode Penelitian.*,116.

al-Qur'an untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.<sup>68</sup> Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan

---

<sup>68</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 169.

menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.<sup>69</sup> Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 169

<sup>70</sup> *Ibid.*, 170.